

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PETA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *PICTURE AND PICTURE*
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
(Studi Kasus SiswaKelas XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh
Tahun Pelajaran 2013/2014)**

TESIS



Oleh

**DESIMARNIS
NIM1203859**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN GEOGRAFI
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Desimarnis.2014. Improving Literacy Through Cooperative Learning Model Map Picture and Picture By Geography Lesson (Case Study XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh Academic Years 2013/2014)

In Geography subjects, still enco many barriers to learning, especially the lack of students' skills in reading maps adversely affects the student learning outcomes in reading maps. One way of improve students' ability to read a map is to conduct cooperative learning model Picture and Picture. In such a case the authors did Classroom Action Research (CAR) formulation of the problem is: How to improve students' skills in reading of maps through Cooperative Learning Model Picture and Picture in geography subjects in class XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh Academik years 2013/2014?

The hypothesis of this study is the use of cooperative learning model picture and picture can improve students' skills in reading maps XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh . The purpose of this study was to determine the increase in students' ability to read a map in Geography teaching class XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh

Effectiveness of action observed with the observation sheet and final test cycle . In observation of students' ability to read a map can be seen in the increase of the initial conditions , the first cycle and second cycle at 13%, 34% and 82% , which is an increase, the initial conditions for the first cycle up 21 % , the first cycle to the second cycle ride 48%. The initial conditions for the second cycle increased by 70% .The results of final examination of each cycle is also an increase in classical completeness is completeness classical first cycle by 31% and the classical completeness second cycle by 56% . That is an increase of 25% classical completeness. From the above it can be concluded that with cooperative learning model picture and picture can improve students' skills in reading maps and can affect student learning outcomes in reading maps.

ABSTRAK

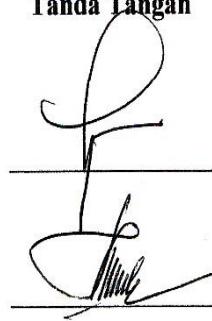
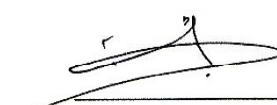
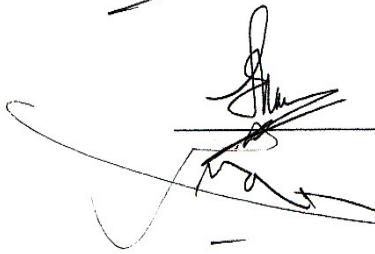
Desimarnis. 2014. Meningkatkan Kemampuan Membaca Peta Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Geografi (Studi kasus kelas XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2013/2014). Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Dalam mata pelajaran Geografi, masih ditemui banyak hambatan dalam pembelajaran terutama kurangnya kemampuan siswa dalam membaca peta yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam membaca peta. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca peta adalah dengan melakukan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*. Dalam hal yang demikian penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang rumusan masalahnya adalah: Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca peta melalui model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2013/2014?

Hipotesa penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca peta kelas XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membaca peta pada pembelajaran Geografi kelas XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh.

Efektifitas tindakan diamati dengan lembaran observasi dan tes akhir siklus. Dalam pengamatan kemampuan siswa dalam membaca peta dapat dilihat terjadinya peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II yaitu 13%, 34% dan 82%, yang mana terjadi peningkatan, kondisi awal ke siklus I naik 21%, siklus I ke siklus II naik 48%. Kondisi awal ke siklus II naik sebesar 70%. Hasil Ujian akhir tiap siklus juga terjadi peningkatan ketuntasan klasikal yaitu siklus I ketuntasan klasikalnya sebesar 31% dan ketuntasan klasikal siklus II sebesar 56%. Artinya terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 25%. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca peta dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam membaca peta.

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Maria Montesori, M.Ed., M.Si.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Desimarnis*

NIM. : 1203859

Tanggal Ujian : 6 - 5 - 2014

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah dan kebenaran di muka bumi ini. Tesis ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program studi Ilmu Pengetahuan sosial konsentrasi Geografi Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang. Judul tesis ini adalah **Meningkatkan Kemampuan Membaca Peta Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Geografi (Studi Kasus Siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2013/2014)**

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Pada pembimbing yaitu Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar dan Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum yang telah memberikan banyak masukan dan sumbangan saran serta bimbingan, mulai dari proposal, penelitian dan sampai penulisan tesis ini.
2. Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum sebagai ketua Program studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan fasilitas serta saran yang konstruktif dalam rangka penyelesaian tesis ini.

3. Dr. Khairani, Dr. Jasrial dan Dr. Maria Montesory sebagai dosen pengaji yang juga banyak memberikan saran yang sangat berarti dalam penyempurnaan tesis ini
4. Dosen-dosen Pasca Sarjana UNP yang telah membimbing penulis selama perkuliahan
5. KESBANGPOL kota Payakumbuh yang telah memberi izin sehingga terlaksananya penelitian ini.
6. Kepala MAN 2 Payakumbuh, Bapak Alex Sandra S.Ag, M.MPd, Kepala MAN 3 Payakumbuh yaitu Bapak Siril Firdaus, dan Dra Marni yang telah memberikan izin kuliah serta fasilitas sehingga terlaksananya penelitian ini.
7. Bapak dan ibu guru di MAN 2 dan MAN 3 Payakumbuh yang sudah banyak memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian kuliah dan tesis ini
8. Teristimewa penghargaan yang setinggi-tingginya penulis berikan kepada suami tercinta serta anak-anak penulis yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam masa kuliah dan penyelesaian tesis ini
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi guru dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Idendifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 14
A. LandasanTeori	14
1. Kemampuan Membaca Peta	14
2. Model Pembelajaran	
3. Model Pembelajaran Kooperatif	23
4. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Picture and Picture</i>	26
B. Kajian Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	31
D. HipotesaTindakan	32

BAB III METODE PENELITIAN..... 33

A. Jenis Penelitian	33
B. Setingan Penelitian	33
C. Defenisi Operasional	34
D. Desain Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian	40
F. Tekhnik Analisis Data	41
G. Validasi Instrumen	42

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN..... 43

A. Lokasi Penelitian	43
B. Siklus I.....	44
C. Siklus II	81
D. Pembahasan	104

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN.....108

A. Simpulan.....	108
B. Implikasi.....	110
C. Saran	111

DAFTAR RUJUKAN**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kemampuan siswa dalam membaca Peta	6
2. Hasil Belajar Siswa dalam Membaca Peta.....	7
3. Kondisi awal dan Target yang ingin dicapai pada penelitian ini	36
4. Kemampuan siswa dalam membaca peta pada siklus I	76
5. Ketuntasan Hasil Belajar dalam kemampuan membaca peta	78
6. Kemampuan siswa dalam membaca peta pada siklus II	95
7. Ketuntasan siswa dalam membaca peta pada siklus II	97
8. Rata-rata kemampuan siswa dalam membaca peta pada siklus I dan II	99
9. Rata-rata kemampuan siswa membaca peta dari kondisi awal hingga siklus dan siklus II.....	101
10. Perbandingan hasil belajar siswa dalam membaca peta pada siklus I dan siklus II.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Strategi Pembelajaran dan istilah-istilah yang terkait.....	21
2. Alur Pemikiran Penelitian	32
3. Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Hopkins	35
4. Peta Lokasi Penelitian/ Lokasi MAN 2 Payakumbuh	43
5. Kegiatan guru berkeliling kelas memantau diskusi kelompok	56
6. Kegiatan Diskusi Kelompok	58
7. Kegiatan <i>picture and picture</i> dalam membaca peta.....	59
8. Siswa memasangkan kata Bali ke peta buta Indonesia.....	59
9. Siswa memasangkan kata Maluku ke pulau Maluku.....	60
10. Siswa memasangkan kata Jambi ke wilayah Jambi.....	61
11. Siswa memasangkan kata dan menjelaskannya.....	62
12. Siswa memasangkan kata Sulawesi Utara dan menjelaskannya.....	62
13. Siswa memasangkan kata Sulawesi Tengah dan menjelaskan.....	63
14. Aktivitas diskusi Kelompok	65
15. Siswa memasangkan simbol Batu Bara dengan peta.....	67
16. Siswa menjelaskan setelah simbol dipasangkan dengan peta.....	68
17. Siswa memasangkan dan menjelaskan simbol Minyak Bumi ke peta	70
18. Siswa menjelaskan setelah memasangkan simbol ke peta.....	71
19. Siswa menjelaskan posisi letak Minyak Bumi pada gambar lapisan batuan Bumi.....	72
20. Siswa menjelaskan proses terbentuknya Emas dan Intan.....	73
21. Siswa memasangkan simbol Gas Alam ke peta dan menjelaskannya.....	74
22. Kemampuan Siswa dalam membaca peta pada siklus I.....	77
23. Aktivitas guru dalam membimbing diskusi kelompok.....	85
24. Siswa mempresentasikan kerja diskusi kelompoknya	86
25. Siswa memasangkan kata laut Banda ke peta dan menjelaskannya.....	87
26. Siswa memasangkan kata Selat Makasar ke peta dan menjelaskannya.....	87
27. Siswa memasangkan kata Laut Seram ke Peta dan menjelaskannya.....	88
28. Siswa memasangkan kata Laut Arafuru ke peta dan menjelaskannya.....	89

29. Siswa memasangkan kata Laut Maluku ke peta dan menjelaskannya	90
30. Siswa memasangkan Laut Utara Papua dengan peta dan menjelaskannya.....	90
31. Siswa memasangkan Sumbawa ke peta dan menjelaskannya.....	91
32. Kemampuan Siswa dalam membaca Peta pada siklus II	96
33. Perbandingan kemampuan membaca peta pada siklus I dan II	100
34. Kemampuan siswa dalam membaca peta pada kondisi awal, siklus I dan siklus II	102
35. Peningkatan Hasil belajar siswa dalam membaca peta	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Validasi Instrumen	115
2. Validasi RPP	117
3. Validasi LKS.....	119
4. Validasi Soal Ujian Akhir Siklus.....	121
5. Instrumen kemampuan siswa dalam membaca peta siklus I.....	123
6. Lembaran Observasi Aktivitas guru siklus I.....	127
7. Catatan Lapangan siklus I.....	133
8. Silabus.....	136
9. A. Pertemuan I Siklus I	
a. RPP	141
b. LKS	146
c. <i>Hand Out</i>	149
d. Slide.....	154
B. Pertemuan 2 Siklus I	
a. RPP	155
b. LKS	160
c. <i>Hand Out</i>	164
d. Slide.....	174
C. Pertemuan 3 Siklus I	
a. RPP	175
b. LKS	179
c. <i>Hand Out</i>	181
d. Slide.....	185
10. Soal Ujian Akhir Siklus 1	186
11. Kunci Ujian Akhir Siklus 1.....	189
12. Analisis Ujian Akhir Siklus I.....	192
13. Instrumen kemampuan siswa membaca peta siklus II.....	197
14. Lembaran Observasi Kegiatan guru.....	200
15. Catatan Lapangan Siklus II	204

16. A. Pertemuan I siklus II	
a. RPP	206
b. LKS	210
c. <i>Hand Out</i>	211
d. Slide.....	214
B. Pertemuan 2 siklus II	
a. RPP	215
b. LKS	220
c. <i>Hand Out</i>	221
17. Soal Ujian Akhir Siklus II.....	229
18. Kunci Ujian Akhir Siklus II.....	232
19. Hasil Analisis Ujian Akhir Siklus II	235
20. Peta Buta Indonesia.....	241
21. Gambar/simbol Tambang, wisata	242
22. Daftar nama anggota kelompok	245
23. Kesan dan pesan siswa	246
24. Surat Izin Penelitian.....	252

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber dari kayanya sumber daya alam dan banyaknya modal yang bersifat fisik, namun juga bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan (*kredibilitas*). Modal intelektual, sosial dan kepercayaan pada dasarnya dapat diperoleh dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu intelektual harus lebih giat dikembangkan supaya bangsa kita menjadi bangsa yang cerdas dan mampu mengolah Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah untuk memenuhi kesejahteraan bangsa.

Dalam dunia pendidikan dikembangkan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan intelektual untuk kecerdasan bangsa. Salah satu usaha yang dilakukan yakni pengembangan kurikulum Geografi. Ilmu Geografi mencakup segala bidang baik fisik, sosial maupun inetelektual. Cakupan kurikulum Geografi dapat merespon secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Geografi merupakan ilmu yang memfokuskan pada pemahaman siswa tentang gejala-gejala alam dan kehidupan yang membentuk lingkungan dunia dan berbagai tempat di muka bumi. Dengan mempelajari Geografi siswa akan memperoleh jawaban dari pertanyaan mengenai alam semesta beserta segala isinya, sehingga dengan pemahaman tersebut diharapkan kualitas hidup siswa akan meningkat.

Kunci keberhasilan siswa dalam mempelajari Geografi bukan hanya menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, yang terpenting adalah kemampuan menelaah kebudayaan dan pengalaman yang dengannya siswa diharapkan dapat bersikap dan bertindak cerdas, arif serta bertanggung jawab dalam menghadapi masalah-masalah sosial, ekonomi dan ekologis.

Tujuan mata pelajaran geografi menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk :

1. Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan, serta proses yang berkaitan dengan gejala geosfer dalam konteks nasional dan global.
2. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, menerapkan pengetahuan geografi dalam kehidupan sehari-hari dan mengkomunikasikannya untuk kepentingan kemajuan bangsa Indonesia.
3. Menampilkan prilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.
4. Menampilkan prilaku cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan RI yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945

Merujuk kepada tujuan pembelajaran Geografi maka seharusnya pembelajaran Geografi perlu dikembangkan dengan baikdisekolah. Usaha yang dapat dilakukan antara lain dengan peningkatan kualitas pendidikan Geografi. Peningkatan kualitas pendidikan Geografi bisa dilakukan dengan banyak cara antara lain dengan pemberian kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, bahan ajar yang memadai serta sarana dan kompetensi guru(Muslich, 2010:4)

Dari sekian banyak upaya peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran tetap menduduki posisi yang strategis dan berdampak

positif, karena sangat berkaitan dengan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Sebaik apapun kurikulum disusun kalau pembelajaran tidak berkualitas maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai juga. Oleh sebab itu proses belajar mengajar harus dirancang sedemikian rupa supaya pembelajaran lebih berkualitas.

Kegiatan belajar mengajar mengandung makna terjalinnya interaksi dari berbagai komponen seperti guru, siswa, bahan ajar dan media. Media pembelajaran Geografi yang pokok antara lain peta, globe, gambar, dan media pendukung lainnya yang dikolaborasikan dengan strategi dan metode mengajar yang digunakan guru pada saat kegiatan berlangsung.

Menurut Usman dan Asnawir (2002:42) bahwa Peta dan globe merupakan media pokok dalam Geografi, karena secara khusus dapat memberi informasi tentang :

1. Keadaan permukaan bumi, dataran rendah, sungai-sungai, gunung-gunung dan serta perairan lainnya
2. Tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat lain; data budaya dan kemasyarakatan seperti populasi atau pola bahasa/adat istiadat data ekonomi seperti hasil pertanian, industri atau perdagangan internasional.

Guru harus mampu mengkolaborasikan bermacam-macam media pembelajaran dalam proses pembelajaran seperti peta/globe dalam sebuah strategi pembelajaran Geografi supaya pembelajaran lebih menarik dan lebih bermakna, sebab belajar dengan memakai media seperti peta dan globe bisa meningkatkan minat belajar dan memberi pengetahuan yang bisa diingat lebih lama. Manfaat dari belajar dengan selalu menggunakan peta/globe yakni siswa

akan mampu menunjukkan posisi objek di muka bumi serta pengaruhnya secara geografis, dan hal itu sangat penting dalam Geografi.

Slameto (2003: 13) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan siswa dalam mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baru yang ia dapatkan melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga melahirkan sebuah pengalaman yang tidak terlupakan bagi siswa tersebut.

Hamalik (2001:44-53) mengemukakan bahwa mengajar dapat diartikan sebagai :

(1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa; (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda; (3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa; (4) memberikan bimbingan belajar kepada murid; (5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik; (6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Mengajar yang dilakukan oleh seorang guru merupakan sebuah usaha dalam menyampaikan pengetahuan, mewariskan budaya atau mentransmisikan budaya kepada generasi muda, menciptakan kondisi yang membelajarkan anak, supaya menjadi warga negara yang baik dan berprestasi dalam skala nasional ataupun secara internasional.

Proses Belajar Mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi (Usman dan Asnawir, 2002: 13) yang merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar

lainnya dalam satu kesatuan waktu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, maka guru sangat dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif yang mau mencoba melakukan pembaharuan serta perubahan untuk penyempurnaan proses belajar mengajarnya.

Melalui pembelajaran Geografi, seluruh pengetahuan tentang sifat, nilai, potensi, lokasi dan karakteristik sumber daya yang ada di bumi bisa diketahui siswa jika pembelajaran yang membelajarkan siswa dikemas sedemikian rupa, sehingga tidak menjadi hambatan dalam memperkaya pengetahuan siswa mengenai ilmu-ilmu Geografi.

Selama ini guru mengajarkan materi Geografi apa adanya (*konvensional*) hanya berupateori dan konsep yang harus dihafal oleh siswa sehingga pembelajaran Geografi cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa. Padahal sangat banyak strategi dan media yang bisa dipakai oleh guru terutama media peta. Sehingga berdampak kepada banyak siswa tidak mampu membacapeta dan kurang memahaminya padahal peta adalah media utama dan sangat penting dalam pembelajaran Geografi sekaligus merupakan sumber informasi untuk hidup di muka bumi ini.

Kelebihan mempelajari peta antara lain (Usman dan Asnawir, 2002:42) mengatakan:

1. Memungkinkan siswa mengerti posisi dan kesatuan politik, perbedaan ras, dan budaya antar bangsa, benua, pulau dan lain-lain

2. Merangsang minat siswa untuk mengetahui tentang penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis dan sebagainya.

Untuk tahap awal Penulis melakukan observasi dengan membagikan angket yang berisi pertanyaan tentang peta sebanyak 5 buah soal. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut terhadap siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh yang berjumlah 30 orang siswa diperoleh data tentang kemampuan siswa dalam membaca peta yang dituangkan dalam tabel 1.

Tabel 1
Kemampuan siswa Membaca Peta

No	Kategori	Jumlah	%
1	Sangat Mampu	0	0%
2	Mampu	2	7 %
3	Cukup Mampu	3	10 %
4	Kurang Mampu	10	33 %
5	Tidak Mampu	15	50 %

Sumber: Interview dengan siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa siswa di kelas XI IPS1 MAN 2 Payakumbuh diketahui bahwa dari 30 orang siswa tidak satu orangpun dari siswa yang mampu membaca peta dengan baik dan benar. Akibatnya prestasi belajar siswa dalam menganalisa persebaran fenomena Geografi tidak akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran Geografi diperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam membaca peta seperti yang dituangkan dalam tabel 2.

Tabel 2
Hasil Belajar siswa dalam Membaca Peta

No	Kategori (KKM 75)	Jumlah	%
1	Sangat Baik 81–100	0	0%
2	Baik 61 - 80	3	10 %
3	Cukup Baik 41 - 60	5	17 %
4	Kurang Baik 21-40	10	33 %
5	Sangat Kurang Baik <20	12	40 %

Sumber: Daftar nilai guru mata pelajaran Geografi

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam membaca peta sangat kurang baik. Nilai rata-rata siswa berada dibawah 50, nilai tersebut jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan dalam rapat guruawal tahun di MAN 2 Payakumbuh yakni 75. Siswa mencapai ketuntasan dalam belajar hanya 3orang yakni 10% dari jumlah siswa. Dengan demikian jika kemampuan membaca petarendah maka prestasi belajar tentang peta akan rendah dan materi pembelajaranyang berkaitan dengan penggunaan media peta yang telah dilaksanakan menunjukan kegagalan dalam pencapaian ketuntasan belajar.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca petadisebabkan oleh beberapa hal antara lain : pola mengajar guru yang *teacher center*, metode yang dipakai berceramah, guru tidak menggunakan media (peta) serta tidak membiasakan siswa untuk membaca peta, guru mengajar monoton, materi hanya transfer isi buku dan bersifat hafalan, dan kurangnya pemahaman guru tentang peta.

Dari pihak sekolah sebagai penyedia sarana prasarana,tidak tersedianya peta, atlas dan globe yang dapat mendukung proses belajar mengajar tentang

peta. Dari pihak siswa yaitu kurangnya minat dalam membaca peta atau atlas dan kurangnya rasa keingintahuan siswa tentang persebaran fenomena Geografi, sehingga hal itu akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca peta dan akan menjadi masalah dalam pembelajaranyang memerlukan peta sebagai media.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Sanjaya 2008 dalam Anwar, Syafri (2009:5) mengatakan bahwa ada tujuh peran guru dalam pembelajaran yaitu :

- 1) guru sebagai sumber belajar
- 2) guru sebagai fasilitator
- 3) guru sebagai pengelola
- 4) guru sebagai demonstrator
- 5) guru sebagai pembimbing
- 6) guru sebagai motivator
- 7) guru sebagai evaluator

Berdasarkan pendapat dari Sanjaya di atas bahwa guru adalah sang motivator, fasilitator, sumber belajar, demonstrator, evaluator, bahkan sekaligus pembimbing siswa dalam belajar, harus bisa merancang sebuah pembelajaran yang unik supaya dapat menumbuhkan minat belajar dari siswa.

Guru seharusnya mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kecerdasan, keterampilan, dan kelihian dalam membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Agar pembelajaran materi yang berkaitan dengan penggunaan media petadalam Geografi menjadi pembelajaran yang PAIKEMI (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami) dapat dilakukan banyak cara. Salah satu cara yang cukup efektif dalam mengatasi masalah

dalam kelas adalah melalui sebuah penerapan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.

Pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* dalam pembelajaran materi yang berkaitan dengan penggunaan media peta sangat cocok digunakan karena model ini memiliki kelebihan, dan menurut penulis model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan membaca peta bagi siswa. Dalam pelaksanaannya siswa akan diajak secara bersama-sama bermain dalam menyusun atau menempelkan simbol-simbol peta yang sudah disiapkan guru ke peta buta sesuai urutannya yang logis.

Kemudian siswa akan diminta untuk menganalisa dan menjelaskan alasan mengapa siswa menempelkan/memasangkan simbol tersebut ke peta buta dan siswa akan menjelaskan sesuai dengan materi yang dipelajari. Untuk meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam kelas, maka guru akan melibatkan banyak siswa dengan cara meminta tanggapan dan komentar dari siswa lain untuk mengevaluasi hasil kerja temannya yang memasangkan gambar tersebut ke peta buta.

Pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* yang digunakan pada materi persebaran fenomena alam seperti Persebaran Sumber Daya Alam akan berdampak terhadap mudahnya siswa dalam mempelajari peta, pembelajaran akan menarik, pengetahuannya gampang diingat oleh siswa kemudian antar siswa juga terjadi diskusi yang spontanitas, sehingga akan menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan.

Penulis tertarik dan merasa perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins 1993 dalam Muslich (2010:8) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Kunandar juga mengatakan hal yang sama (2008:71) bahwa rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang refleksif. Jadi Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan (Guru) dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik kependidikan.

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas lebih menekankan kepada penelitian terhadap proses yang dilakukan dalam pencapaian hasil belajar (Anwar, 2009:50). Proses ini dilakukan berdasarkan kondisi awal siswa didik yang sudah diketahui baik melalui interview, angket atau wawancara terhadap guru dan siswa. Proses merupakan gambaran rinci mengenai langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian hasil yang diharapkan.

Penulis memilih model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* dalam mata pelajaran Geografi karena ingin membuat sebuah model Pembelajaran Geografi yang menyenangkan bagi siswa dan berdampak terhadap meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca petaterutama peta tematik yakni peta persebaran Sumber Daya Alam di Indonesia. Dalam metode ini siswa dibiasakan untuk berdiskusi, berkolaborasi, inquiry, berbagi

antar sesamanya kemudian bermain sambil menyusun gambar pada peta sekaligus mengevaluasi dirinya sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Geografi masih berjalan monoton dan metode mengajar masih berpusat kepada guru (*teacher center*).
2. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara optimal.
3. Guru belum menggunakan media Geografi (terutama peta) yang tepat secara terus-menerus.
4. Kurangnya persediaan peta, globe dan atlas di sekolah sebagai penyedia sarana prasarana
5. Rendahnya minat siswa dalam membaca peta
6. Rendahnya kemampuan siswa menganalisa persebaran fenomena geografi secara keseluruhan
7. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam membaca peta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah yang diteliti adalah

1. Meningkatkan Kemampuan Membaca Peta pada mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh tahun pelajaran 2013/2014.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca peta pada mata pelajaran Geografi dengan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* di kelas XI IPS 1 MAN 2 Payakumbuh ?

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca peta pada mata pelajaran Geografi dan upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi Geografi yang berkaitan dengan media petamelalui model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain:

Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan dalam menjalankan kebijakan dan pengambilan keputusan, terutama dalam pengadaan fasilitas yang dibutuhkan dalam peningkatan mutu pembelajaran

b. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Geografi

c. Meningkatkan akreditasi sekolah

Bagi guru

- a. Sebagai inspirator dan motivator untuk mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang lain dan sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.
- b. Untuk dijadikan acuan dan masukan dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang strategi yang tepat dan menarik.

Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan tentang model-model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas.
- b. Sebagai wujud pengembangan dan peningkatan profesional terhadap profesi guru.

Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok dan keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan serta saran meningkat dan bersifat spontanitas.
- b. Dapat menumbuhkan minat dan motivasi untuk mempelajari peta.
- c. Dapat membiasakan penggunaan media peta yang terus-menerus sehingga bisa menerapkan manfaat mampumembaca peta dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

1. Peningkatan kemampuan membaca peta melalui proses pembelajaran

Pada kondisi awal kemampuan siswa dalam membaca peta rata-rata berada sebesar 13% ini artinya bahwa siswa sangat tidak mampu dalam membaca peta. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada siklus I ternyata kemampuan siswa dalam membaca peta terjadi sedikit peningkatan.

Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca peta dilihat proses pembelajarannya peta pada siklus I rata-rata sebesar 34 % artinya sudah terjadi peningkatan sebesar 21%, namun masih berada dalam kategori siswa tidak mampu membaca peta.

Kemudian setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II peningkatan kemampuan membaca peta jauh lebih baik yakni sebesar 82%, siswa sudah berada pada kategori sangat mampu dalam membaca peta. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca peta dari siklus I ke siklus II sebesar 48%.

Tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca peta pada mata pelajaran Geografi adalah melakukan pengelolaan kelas dengan baik yakni memberikan kesempatan yang merata kepada tiap siswa dalam memasangkan simbol ke peta dan menjelaskannya. Setiap aktivitas siswa diberikan nilai dan dicatat dengan rinci. Setiap kemampuan siswa selalu diberikan hadiah berupa pujian yang menyenangkan

atau kata-kata pujian yang mengatakan bahwa siswa itu bagus atau hebat.

Dapat disimpulkan bahwa dengan pengelolaan kelas dengan baik seperti memberikan kesempatan yang merata terhadap seluruh siswa serta pemberian hadiah setiap aktivitas siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca peta pada mata pelajaran Geografi.

2. Peningkatan hasil belajar dalam membaca peta

Hasil belajar siswa dalam membaca peta setiap siklus terjadi peningkatan. Siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang (33%) dan tidak tuntas 20 orang (67%). Siklus II siswa yang tuntas 24 orang (80%) dan tidak tuntas 6 orang (20%). Ini menunjukkan hasil belajar pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang tuntas sebesar 47%.

Rata-rata nilai ulangan pada akhir siklus I sebesar 66% dan rata-rata ulangan harian pada siklus II sebesar 85%, ini sudah sangat baik jika berdasarkan kepada KKM yang sudah disepakati oleh guru mata pelajaran di awal tahun pelajaran di MAN 2 Payakumbuh sebesar 75%. Rata-rata Ulangan akhir siklus juga meningkat sebesar 19%.

Secara klasikal hasil belajar siswa dalam membaca peta juga meningkat dari siklus I sebesar 31% meningkat pada siklus II menjadi 56% terjadi peningkatan sebesar 25%.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran peta pada mata pelajaran Geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca peta pada

mata pelajaran Geografi yang berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

B. Implikasi

Dengan melaksanakan pembelajaran peta pada mata pelajaran Geografi dengan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* menunjukkan bahwa penulis sudah melaksanakan pembelajaran yang bervariasi. Dalam prakteknya penulis memakai media petadan gambar-gambar/simbol yang dirancangoleh penulis dengan baik, yang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar.

Guru harus merubah cara mengajarnya yakni merubah gaya konvensional yang monoton kearah yang lebih bervariasi, karena diharapkan supaya perubahan pola mengajar akan berdampak kepada cara belajar siswa, yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

Diharapkan kepala madrasah meminta kepada guru mata pelajaran agar merubah gaya mengajarnya dengan dibuktikan melakukan supervisi supaya perubahan tidak hanya pada rancangan yang dibuat namun perubahan pola mengajar benar-benar dilakukan didalam kelas.

Untuk lebih meningkatnya motivasi guru dalam melakukan sebuah perubahan pola mengajar yang bervariasi dan menarik seharusnya kepala madrasah/sekolah memberikan reword atau hadiah serta catatan nilai dalam hal peningkatan kinerja kepada guru yang mau melakukan perubahan pola mengajar. Tentunya dibuktikan dengan supervisi yang sebaiknya dilakukan secara berkaladan konsekwensi.

Model pembelajaran memiliki banyak dampak positif ini antara lain, guru memiliki waktu yang cukup untuk mengamati siswa secara individu. Guru akan lebih memiliki rasa percaya yang tinggi karena siswa senang dalam belajar. Siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam hal membaca peta. Siswa yang merasa takut dan tegang dalam belajar.

Permintaan siswa untuk selalu belajar dengan model *picture and picture* ketika bertemu dengan materi bergambar selalu mengalir, karena menurut siswa materi mudah untuk diingat. Siswa yang biasa tidak aktif menjadi aktif bahkan semangatnya untuk belajar meningkat tajam.

Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan minat belajar peta yang berdampak kepada meningkatnya kemampuan membaca peta pada diri siswa sehingga meningkat pula hasil belajar Geografinya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dijabarkan di atas dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Pembelajaran geografi yang bertema tentang persebaran fenomena apa saja tentu memerlukan media peta, seharusnya dilaksanakan secara bervariasi seperti dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*
2. Diberikan pelatihan khusus kepada guru terutama guru mata pelajaran Geografi dalam hal penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran ini.

3. Mengingat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hanya dilaksanakan 2 siklus dan validasi instrumen penelitiannya belum standar, maka kepada peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian serupa agar memperbaiki kekurangan yang masih ada, sehingga timbul suatu keyakinan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca peta pada mata pelajaran Geografi.
4. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya selalu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan yang merata guna meningkatkan keaktifitasan siswa secara individu, sehingga kemampuan siswa dalam membaca peta pada mata pelajaran dapat lebih baik.
5. Proses pembelajaran ini sebaiknya direkam dalam sebuah video sehingga seluruh aktivitas baik guru, siswa dalam proses pelaksanaanya bisa terekam dengan baik sebagai bukti fisik serta sebagai acuan untuk *mereview* kembali proses yang sudah dilaksanakan serta memudahkan dalam mencari kekurangan dalam proses pembelajaran.
6. Sebaiknya dalam melakukan tes terhadap siswa dilaksanakan tes ujian lisan dalam membaca peta supaya kemampuan siswa dalam membaca peta setiap individu siswa benar-benar bisa diketahui.
7. Selalu memberikan hadiah, pujian atau sekedar acungan jempol kepada setiap siswa melakukan aktivitas dalam belajar, dan selalu menggunakan kata-kata positif dalam memberikan motivasi kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Syafri, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktek)*. Padang: UNP Press.
- Arikunto,Suharsini. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teknis Bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Balkcom , Stephan, 1992. *Cooperative Learning*. New Yersey : US Department of Education
- Brady,Laurie & Kennedy, Kerry, 2007. *Curriculum Construction 3*. Australia: Pearson Australia Group
- Endarto, Danang dkk, 2009. *Geografi SMA/MA Kelas XII* : Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Hamalik, Oemar, 2001." *Proses Belajar mengajar.*" Jakarta: BumiAksara
- , 2009." *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.*" Bandung : Bumi Aksara
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning, mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung : Alfabeta.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil *Models of Teaching* Fifth Edition Boston: Allyn and Bacon, 1996.
- Kunandar, 2008." *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.*" Jakarta: Grafindo Persada.
- Lie. Anita *cooperative learning*. Jakarta : Grasindo, 2004
- Muslich,Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah* Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution.2003," *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*," Jakarta, Bumi Aksara.
- Rusman,2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta Rajawali Press.
- Sadiman,A.S,Rahardjo,Haryono,A.2003. *Media Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sibermen, Mel. 1996. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani